

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa/Siswi SD Kelas 1 Sekolah Lentera Harapan Medan

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila in Grade 1 Elementary School Lentera Harapan Medan

Magdalena Judika Br. Siringoringo^a, Sri Ida Royani Simanjuntak^b
Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{a,b}
^amagdalenasiringoringo@uhn.ac.id
^bsri.simanjuntak@uhn.ac.id

Disubmit : 15 November 2023, Diterima : 1 Desember 2023, Dipublikasi : 12 Desember 2023

Abstract

Pancasila is the basis of the state and the nation's philosophical views which are reflected in the principles it contains. As the basis of the state, Pancasila is the soul and must animate all state and national life in Indonesia. This was formally stated in the course of Indonesia's founding. The founding fathers of the nation have made a great agreement by placing Pancasila as the meeting point for all the interests of the nation which are felt to this day. This is a logical consequence for the Indonesian nation, especially Pancasila Students. The vision of Lentera Harapan School is: True Knowledge, Divine Character, Faith in Christ and the mission of Lentera Harapan School: Prioritizing the Priority of Christ and being actively involved in the recovery that redeems everything in Him through holistic Education. In achieving this vision and mission, schools play an active role in supporting a good learning process that is in accordance with the K3 curriculum, one of which is by implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students. This community service activity is carried out by conducting outreach to students about education and understanding of the meaning of Pancasila, Pancasila principles, symbols in Pancasila, ethnic diversity, culture, customs in Indonesia, introduction to one of the ethnic groups, namely the Toba Batak tribe, food. typical of the Toba Batak tribe, dances of the Toba Batak tribe, the role of ulos and the use of ulos in the traditions of the Toba Batak tribe.

Keywords: Profile Strengthening Project Pancasila Students, Lentera Harapan School, Toba Batak Culture

Abstrak

Pancasila adalah dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara, Pancasila sebagai jiwa dan harus menjiwai seluruh kehidupan kenegaraan dan kebangsaan di tanah air Indonesia. Hal ini secara formal tertuang dalam perjalanan berdirinya Indonesia. Para pendiri bangsa telah melakukan kesepakatan agung dengan meletakkan Pancasila sebagai titik temu segenap kepentingan bangsa yang terasa hingga sekarang. Hal ini adalah merupakan konsekuensi logis bagi bangsa Indonesia, khususnya Pelajar Pancasila. Visi Sekolah Lentera Harapan ialah: Pengetahuan Sejati, Karakter Ilahi, Iman di dalam Kristus dan misi Sekolah Lentera Harapan: Mengutamakan Keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu didalam Dia melalui Pendidikan holistik. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut, sekolah berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran yang baik dan sesuai kurikulum K3, salah satunya ialah dengan adanya pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada siswa/siswi tentang pendidikan dan pemahaman mengenai pengertian Pancasila, sila-sila Pancasila, symbol dalam Pancasila, keberagaman suku, budaya, adat istiadat di Indonesia, pengenalan salah satu suku budaya yaitu suku Batak Toba, makanan khas suku Batak Toba, tarian suku Batak Toba, peran ulos dan penggunaan ulos dalam tradisi suku Batak Toba.

Kata Kunci: Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Lentera Harapan, Budaya Batak Toba

1. Pendahuluan

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Nilai nilai Pancasila telah bertahan dalam siklus kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah digali dari pengalaman dan disesuaikan dengan ruang hidupnya. Nilai yang memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dasar pemikiran inilah yang menjadikan Pancasila dapat disesuaikan dengan jiwa manusia pada ruang dan waktu yang berbeda. Nilai nilai normative dan pengetahuan sejarah yang bersumber dari Pancasila perlu dikenal dan dirasakan oleh segenap generasi penerus bangsa. Mandat dan tanggung jawab paling vital adalah dunia pendidikan dalam menanamkan nilai nilai Pancasila tetap bertahan dan dirasakan oleh segenap generasi penerus bangsa (Rohmah et al., 2023).

Generasi penerus bangsa yang merupakan generasi paling dasar adalah jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, dalam pendidikan dasar ini peserta didik dalam menjalani tumbuh kembangnya harus ditanamkan dan memiliki potensi Pancasila. Sebagaimana nilai nilai Pancasila adalah nilai nilai ranah kemanusiaan, maka anak anak yang tumbuh kembang ini akan hidup dalam ruang hidup nilai Pancasila. Anak anak ini akan hidup bergantung pada lingkungan yang menjadi ruang hidupnya. Lingkungan yang memberikan ruang hidup yang baik akan menumbuhkan kembangkan anak anak yang baik juga. Lingkungan pendidikan sekarang banyak mencerminkan perilaku intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan (*bullying*) di sekolah yang memerlukan pendekatan yang cocok untuk memperkuat nilai nilai pada ranah kemanusiaan dan membentuk watak pendidikan dasar menjadi tantangan dunia pendidikan.

Pada jenjang dasar yang paling gampang diarahkan dan dibentuk ketimbang mereka yang sudah dewasa, sudah mengeras dan sulit untuk diluruskan serta diarahkan. Bagaimana dunia pendidikan dasar harus mampu menumbuhkan nilai nilai Pancasila yang merupakan hakikat pendidikan di Indonesia dan akan mempersiapkan karakter dan watak anak didik menjadi pribadi yang mumpuni pada masa depan. Generasi generasi muda inilah yang akan melanjutkan siklus kehidupan, gerak tiada henti, dan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa pendiri bangsa serta kita sekarang ini. Pedoman utamanya kembali kepada nilai-nilai luhur Pancasila yang bertahan abadi sesuai dengan ranah manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas, makhluk sosial, dan makhluk spiritual.

Bagaimana dunia pendidikan dasar harus mampu menumbuhkan nilai nilai Pancasila yang merupakan hakikat pendidikan di Indonesia dan akan mempersiapkan karakter dan watak anak didik menjadi pribadi yang mumpuni pada masa depan. Generasi generasi muda inilah yang akan melanjutkan siklus kehidupan, gerak tiada henti, dan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa pendiri bangsa serta kita sekarang ini (Aries 2022). Pedoman utamanya kembali kepada nilai-nilai luhur Pancasila yang bertahan abadi sesuai dengan ranah manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas, makhluk sosial, dan makhluk spiritual.

Dunia Pendidikan nasional diharapkan dapat selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan agar dapat terjaminnya pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz et al., 2022). Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain

kurikulum 2013, kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum prototipe.

Kurikulum prototipe merupakan suatu langkah awal dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehadiran kurikulum terkini yaitu kurikulum merdeka yang dianggap sebagai kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Rachmawati et al., 2022; Ombili et al., 2022). Dalam kurikulum prototipe, diterapkannya pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang dianggap dapat membantu pemulihan pembelajaran dampak dari *learning loss* untuk pengembangan karakter sesuai dengan konsep profil pelajar Pancasila.

Kurikulum yang dituangkan pada kurikulum merdeka adalah penanaman karakter yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 (enam) dimensi dengan tujuan untuk memahami dan menerapkan pendidikan nilai dan karakter yang berdasarkan pada dasar negara dan ideologi bangsa yaitu Pancasila. Pancasila merupakan suatu dasar bagi perbaikan, pengembangan serta pembentukan watak dan karakter bangsa (Sabon et al., 2022). Hal inilah yang menjadikan Pancasila menjadi salah satu dasar pengembangan karakter yang sangat penting karena didalamnya mengandung nilai-nilai yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan hidup bermasyarakat dan bernegara (Sari et al., 2023).

Salah satu tema dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah tema kearifan lokal, yang dapat didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap budaya lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, potensi budaya lokal, proses sosial masyarakat setempat, nilai-norma masyarakat dan juga adat istiadat serta tradisi (Daniah, 2016; Maulida 2023). Kemudian, aspek yang sebagaimana ada pada penjabaran secara makna pada kearifan lokal dapat diorientasikan pada kemampuan literasi budaya yang didefinisikan sebagai proses sosial yang didalamnya meliputi praktik secara dialogis yang didasarkan pada pembelajaran dan perolehan pengetahuan melalui interaksi yang empatik, toleran dan inklusif pada budaya lokal (Lähdesmäki et al., 2022).

Sekolah SD Lentera Harapan medan adalah sekolah yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk kurikulum tahun 2023. Dengan mengangkat tema "kearifan lokal dan Bhineka Tunggal Ika, dengan topik proyek " Ragam Budaya kita, kita satu Indonesia. Maka hal ini yang mendasari kami untuk melakukan sosialisasi kepada Sekolah tentang pemahaman nilai nilai Pancasila.

2. Metode

Adapun visi Sekolah Lentera Harapan ialah: **Pengetahuan Sejati, Karakter Ilahi, Iman di dalam Kristus** dan misi Sekolah Lentera Harapan: **Mengutamakan Keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu didalam Dia melalui Pendidikan holistik**. Dalam pencapaian visi dan mis tersebut, sekolah berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran yang baik dan sesuai kurikulum K3, salah satunya ialah dengan adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada pengabdian kepada masyarakat ini metode yang diberikan adalah dengan metode sosialisasi tentang project penguatan profil pelajar Pancasila dan mengenai pengertian Pancasila, sila-sila Pancasila, simbol Pancasila, keberagaman suku &

budaya yang ada di Indonesia, pengenalan salah satu budaya yang ada di Indonesia yaitu suku dan budaya Batak Toba, hingga penjelasan mengenai kebudayaan Batak Toba seperti makanan khas Batak Toba, pakaian suku Batak Toba, peran ulos dan penggunaan ulos dalam adat Batak Toba.

Adanya sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi mengenai project penguatan profil pelajar Pancasila. Pemberian doorprice bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menarik atensi dari para peserta siswa/siswi SD.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa siswi SD Lentera Harapan ini, ada beberapa hal yang diperoleh diantaranya adalah :

1. Siswa/siswi diberikan pendidikan dan pemahaman mengenai pengertian Pancasila, sila-sila Pancasila, simbol dalam Pancasila, keberagaman suku, budaya, adat istiadat di Indonesia, pengenalan salah satu suku budaya yaitu suku Batak Toba, makanan khas suku Batak Toba, tarian suku Batak Toba, peran ulos dan penggunaan ulos dalam tradisi suku Batak Toba.
2. Dari hasil penyuluhan, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya :
 - a. Apa itu Pancasila?
 - b. Sebutkan sila dalam Pancasila?
 - c. Apakah makanan khas suku Batak Toba?
 - d. Apakah Tarian yang berasal dari suku Batak Toba?
 - e. Kapan sebaiknya ulos dikenakan pada setiap perayaan suku Batak Toba?

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan siswa/siswi dipersilahkan untuk menjawab. Siswa/siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sosialisai yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan siswa/siswi SD Lentera Harapan mendapatkan beberapa hal diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa project penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang pengertian Pancasila, keberagaman suku, budaya dan adat istiadat dalam NKRI, pengenalan suku dan budaya Batak Toba selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswa/siswi akan pentingnya persatuan dan kesatuan ditengah kemajemukan.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar menjaga toleransi dan persatuan ditengah kemajemukan.
3. Sekolah Lentera Harapan Medan semakin dikenal sebagai sekolah yang mempunyai kepedulian terhadap Pancasila.

Kegiatan sosialisasi project penguatan profil pelajar Pancasila di SD Sekolah Lentera Harapan Medan secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan Pengurus sekolah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan siswa/siswi kelas 1A & 1B. Tempat yang

dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan kelas yang terdapat pada SD Sekolah Lentera Harapan Medan.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian Pancasila, sila dalam Pancasila, symbol Pancasila, suku budaya di Indonesia khususnya mengenai suku Batak Toba. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi project penguatan profil pelajar Pancasila. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi tersebut.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta seminar.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah usia siswa siswi yang relatif masih muda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap memperhatikan pemberian materi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi project penguatan profil pelajar Pancasila terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan sosialisasi dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan suku dan adat istiadat dalam keberagaman budaya di Indonesia. Sekolah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi.

4. Simpulan

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/siswi terutama mengenai Pancasila dan Budaya Indonesia. Kegiatan dapat berupa sosialisasi atau penyuluhan secara

berkelanjutan kepada seluruh siswa/siswi Sekolah Lentera Harapan Medan.

2. Diadakan kerjasama dengan institusi yang memiliki bidang yang sama yakni institusi Pendidikan dan layanan pendidikan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai project penguatan profil pelajar Pancasila telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai project penguatan profil pelajar Pancasila mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi SD kelas 1 Sekolah Lentera Harapan Medan.

Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (siswa/siswi) terkait materi penyuluhan dan siswa/siswi di sekolah tersebut mengharapkan ada kegiatan sosialisasi dan Pendidikan mengenai project penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

5. Ucapan Terimakasih

Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan Dr. Richard A.M. Napitupulu, ST, MT yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Sekolah, bapak-ibu guru dan siswa/siswi SD kelas 1 sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

6. Daftar Pustaka

- Aries, A. M. (2022). Implementasi projek penguatan profil pancasila tema kearifan lokal dengan kontekstualisasi permainan tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2).
- Daniah, D. (2016). Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Lähdesmäki, T., Baranova, J., Ylönen, S. C., Koistinen, A.-K., Mäkinen, K., Juškiene, V., & Zaleskiene, I. (2022). *Learning cultural literacy through creative practices in schools: Cultural and multimodal approaches to meaning-making*. Springer Nature.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14-21.
- Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), 75-79.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2022). Developing" Pancasila Student Profile" instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 37-46.
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2), 138-147.